

Efektivitas Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab dengan Media Gambar di Madrasah Diniyah Awaliyah : Studi Kasus di Al-Idrisiyah Megaluh

Abdullah Asyiq¹
Institut Agama Islam (IAI) Bani Fattah Jombang
Asyieq@iaibafa.ac.id

ABSTRAK

The Effectiveness of Arabic Language Learning Using Picture Media in Developing Vocabulary at the Awwaliyah/Ula Level Case Study at Madrasah Diniyah Al-Idrisiyah Megaluh Jombang. This study aims to determine the effectiveness of Arabic language learning using picture media in developing vocabulary at the awwaliyah/ula level at Madrasah Diniyah Al-Idrisiyah Megaluh Jombang. The research method used is quantitative with a pretest-posttest group design. The subjects of the study were 30 students of the awwaliyah/ulama class who were divided into two groups, namely the experimental group and the control group. The experimental group was given Arabic language learning using picture media, while the control group was given Arabic language learning without picture media. The results of the study showed that Arabic language learning using picture media was more effective in developing vocabulary at the awwaliyah/ula level compared to Arabic language learning without picture media. This is evidenced by the results of the vocabulary test which showed that the average score of the experimental group was higher than the average score of the control group. This study concludes that Arabic language learning using picture media can be an effective learning alternative to develop vocabulary at the Awwaliyah/ula level.

Keywords: Arabic, picture media, vocabulary, madrasah diniyah awwaliyah/ula.

PENDAHULUAN

Berasal dari wilayah di Timur Tengah dan sebagian Afrika, bahasa Arab adalah bahasa Semit yang menempati posisi penting dalam rumpun bahasa Semit dalam hal jumlah penuturnya yang sangat banyak. Bahasa ini terkait erat dengan bahasa Ibrani dan Aram, dan digunakan secara luas di wilayah Arab.

Bahasa Arab, yang diakui secara luas di dunia Islam, telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap leksikon bahasa-bahasa lain dalam lingkup Islam. Pada Abad Pertengahan, bahasa Arab berfungsi sebagai media utama ekspresi budaya, khususnya di bidang sains, matematika, dan filsafat. Hal ini menyebabkan terjadinya asimilasi sejumlah besar kosakata bahasa Arab ke dalam berbagai bahasa Eropa.¹

¹ Nita Anggraeni, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Qasidah untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah* (Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020) hal.54. Nurul Fitriani, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Prestasi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Tsanawiyah* (Jurnal Pendidikan Islam

Bahasa Arab tetap menjadi bahasa asing yang penting di Indonesia, khususnya bagi umat Islam. Ini adalah bahasa yang dianut oleh umat Islam karena berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang merupakan dasar iman Islam. Selain itu, bahasa Arab merupakan bagian integral dari budaya Islam, mencakup disiplin ilmu seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadis, tafsir, dan banyak lagi.

Mayoritas penduduk Indonesia, yang tinggal di berbagai kepulauan, sebagian besar menganut agama Islam. Sudah menjadi rahasia umum bahwa Islam adalah agama mayoritas masyarakat Indonesia.

Allah SWT, wujud ketuhanan, menganugerahkan agama wahyu kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Wahyu-wahyu yang dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhir, dikumpulkan dan disusun menjadi kitab suci yang dikenal dengan Al-Quran dalam bahasa Arab. Hal ini disebutkan dalam Surat Yusuf (12) ayat 2 dan Surat Al-Syu'ara (26) ayat 192-196. Demikian pula Hadits yang berfungsi sebagai penjelasan dan penafsiran Al-Qur'an dikumpulkan dan disusun dalam bahasa Arab. Al-Mannawi dalam *faidhal-Qadir fi Syarh al-Jami al-Shaghir* mengutip Hadits Muslim dari Ibnu Abbas, yang menyatakan, "Menghargai bahasa Arab karena tiga alasan: Saya orang Arab, Al-Quran dalam bahasa Arab, dan bahasa yang digunakan dalam bahasa Arab. surga adalah bahasa Arab.

Pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa pengantar di sekolah tidak bisa dilebih-lebihkan di zaman sekarang (Mujib,F , 2010 : 41). Pentingnya bagi umat Islam jelas, karena merupakan komponen integral dari pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, sudah sepatutnya bahasa Arab mendapat prioritas dan fokus, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga berlanjut ke perguruan tinggi, yang menonjolkan keunggulannya dan diajarkan dengan tekun.

Penting untuk diketahui bahwa pendidikan tahap awal merupakan landasan fundamental bagi perkembangan anak di masa depan. Selama tahun-tahun pembentukan ini, berbagai aspek dalam diri seseorang mulai terbentuk dan berkembang.

Keberhasilan pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh usia. Anak-anak menunjukkan bakat alami untuk memahami bahasa dengan cepat, sementara orang dewasa menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mencapai tingkat

UIN Raden Fatah Palembang,2021) hal.72. Siti Khoiriyah, *Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah* (Jurnal Al-Bayan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2019) hal.103. Dr. H. A. Muhibbin, M.A, *Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Strategi, dan Metode* (2017) hal.134 Dr. H. M. Sudjana, M.A, *Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, dan Pengembangannya* (2018) hal.74 Dr. H. Moh. Rozin, M.A, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah* (2016) hal.57

kemahiran yang lebih tinggi dalam bahasa kedua² (Halim, Purnomo, 2020 : 11). Sependapat dengan sudut pandang ini, dengan menyatakan bahwa anak-anak terus menggunakan bahasa secara efektif setelah usia lima tahun, dan kemampuan mereka untuk belajar bahasa meningkat selama tahap perkembangan ini karena kondisi fisik otak mereka yang terus berkembang (Joan Beck,1998 :141).

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap awal bersekolah mempunyai arti yang sangat besar dalam membentuk pola pikir positif dalam hidup. Pada periode inilah anak-anak memiliki kemampuan ingatan yang luar biasa, sehingga merupakan saat yang tepat untuk membekali mereka dengan keterampilan dasar dalam bahasa asing. Memulai pengajaran bahasa pada usia muda memberikan hasil yang lebih unggul dan menguntungkan dibandingkan dengan mengajar orang dewasa. Hal ini disebabkan oleh kelenturan otak anak, sehingga memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan menghafal yang kuat dan tepat.

Proses penyampaian dan perolehan ilmu merupakan tindakan mengamalkan kurikulum pendidikan suatu lembaga, dengan tujuan membimbing peserta didik menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk membawa perubahan transformatif dalam perilaku intelektual, moral, dan sosial siswa, sehingga memungkinkan mereka menjalani kehidupan mandiri sebagai individu dan anggota masyarakat .³

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah berfungsi sebagai lembaga pendidikan informal yang dirancang khusus untuk pengajaran agama. Tujuan utama Madrasah Diniyah adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan mendasar, sehingga memungkinkan mereka menjalani kehidupan sebagai umat Islam yang taat, mencontohkan keimanan, beramal shaleh, memiliki nilai-nilai etika, menunjukkan akhlak yang kuat, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara kesehatan jasmani dan rohani. -makhluk. Kurikulum berfokus pada penanaman ibadah, atribut, sikap, dan perilaku terpuji yang berkontribusi pada pertumbuhan pribadi⁴

Mendorong, membimbing, dan membina perjalanan pendidikan anak sekolah dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan ikhtiar yang mendasar. Di Madrasah Diniyah tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan peralatan

² Halim, Purnomo, *Intervensi Psikologis Pada Pemerolehan Bahasa Anak* (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,2020) , hal.11

³ Eka Novita Pujianingias, Henry Januar Saputra, dan Muhajir, *Pengembangan Media Majamat Pada Materi Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.* (Semarang : 2019). Vol. 3 (3) pp. 257-263.

⁴ Dirjenpendis, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta : 2014), hlm 9

yang diperlukan untuk menguasai bahasa arab fusha. Hal ini termasuk mengembangkan keterampilan belajar mengajar mereka, serta memupuk pemahaman mendalam tentang kosa kata, yang memainkan peran penting dalam kemahiran berbahasa. Kualitas kemahiran berbahasa sangat bergantung pada kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, kemampuan unggul dalam berbahasa dapat diukur dengan bertambahnya perbendaharaan kosakata seseorang.

Keberhasilan pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam perolehan kosa kata, dapat dikaitkan dengan metodologi yang digunakan. Metode yang dipilih menjadi landasan penyampaian isi dan penerapan teknik pengajaran dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode memainkan peran penting karena memfasilitasi proses pembelajaran bagi siswa(Urwatul, W, 2020 : 194). Dalam bidang metodologi pengajaran, ada dua aspek utama yang menonjol: metode pengajaran dan alat bantu pengajaran sebagai alat pengajaran. Di antara berbagai alat peraga yang tersedia, telah ditentukan bahwa alat peraga, khususnya gambar, merupakan media yang paling efektif dan efisien dalam pengajaran kosakata bahasa Arab⁵.

Pemanfaatan media gambar terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman bahasa. Dengan memasukkan media gambar, siswa termotivasi untuk fokus pada representasi visual dari objek dan konsep asing yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Gambar berfungsi sebagai alat yang berharga bagi pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran mereka. Melalui integrasi media gambar, siswa mampu menangkap konten dengan lebih jelas, sehingga lebih mudah mengingat dan menjalin hubungan konkrit dalam ingatannya. Oleh karena itu, pengalaman langsung dan nyata memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan efisien⁶.

Pemanfaatan media visual memiliki aspek yang menarik, yaitu kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik perhatian siswa. Dengan memasukkan gambar, pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan, memungkinkan siswa belajar sambil tenggelam

⁵ Khoirul Anwar, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah* (Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020) hal.12. Tim Fitk UIN Malang, *Tips Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Arab* (Jurnal Artikel UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022) hal. 41
⁶ Dessy Afriani, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Berbasis Gambar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTsN 1 Palembang* (Jurnal Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2020) hal.7. Mega Intan Pratiwi, *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komik terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Yogyakarta* (Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021) hal.21. Dr. H. Djaizani, M.Pd, *Pembelajaran Bahasa: Pendekatan Kontekstual dan Konstruktivisme* (Bandung, 2016) hal. 73.

dalam suasana yang menyenangkan. Mulyanto Sumardi, dalam pidato pengukuhannya, merujuk pada George Lozanov yang menekankan bahwa mahasiswa hanya bisa mengeluarkan potensi yang belum tergali secara maksimal jika mereka berada dalam kondisi bahagia dan gembira.

Peran media dalam meningkatkan proses belajar mengajar sangatlah penting. Sebuah teori mendukung gagasan ini dengan menyatakan bahwa individu memperoleh tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertinggi ketika mereka menggunakan indranya dan berpartisipasi langsung dalam pengalaman belajar.

Madrasah Diniyah Al-Idrisiyah merupakan lembaga pendidikan terkemuka yang mewujudkan hakikat Islam dan fokus pada penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari, baik secara pribadi maupun sosial. Tujuan umum Pembinaan Kehidupan Beragama (PKB) di Madrasah Diniyah adalah menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang teguh pada diri siswa sejak dini. Komitmen ini terlihat dalam pengembangan kesejahteraan jasmani dan rohani mereka secara holistik, disesuaikan dengan tahap pertumbuhan masing-masing.

Penelitian yang dilakukan penulis mengungkapkan bahwa program pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Al-Idrisiyah belum mencapai potensi maksimalnya. Menyadari pentingnya pemerolehan bahasa Arab sejak dini bagi umat Islam, penulis tertarik dengan ide memperkenalkan bahasa Arab melalui metode media yang sesuai dengan usia anak-anak. Diakui secara luas bahwa usia sekolah merupakan masa krusial, di mana anak-anak memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap dan menyimpan informasi. Seperti kata pepatah lama, “Belajar di masa kanak-kanak ibarat mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa dewasa ibarat mengukir di atas air.

Pentingnya dilakukan penelitian terhadap proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Al-Idrisiyah Jombang khususnya pada bidang pemerolehan bahasa asing terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman kita terhadap proses tersebut. *“Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Gambar dalam Pengembangan Kosakata (Studi Eksperimen Pada Siswa Tingkat Awwaliyah/Ula di Madrasah Diniyah Al-Idrisiyah Jombang)”*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pretest-posttest group design. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas

awwaliah/ula yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi pembelajaran bahasa Arab menggunakan media gambar, sedangkan kelompok kontrol diberi pembelajaran bahasa Arab tanpa media gambar⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Pengajaran

Gambar-gambar yang terdapat dalam koleksi ini telah dimodifikasi agar sesuai dengan tema Semester I. Penulis sekarang akan memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana gambar-gambar tersebut relevan dan dapat diterapkan pada materi pelajaran.

Pada sesi kedua dan ketiga, materi ajar berjumlah 11 gambar. Gambar-gambar ini dibagi menjadi dua kategori: 5 gambar yang mewakili panca indera, dan 6 gambar yang menggambarkan berbagai anggota keluarga. Tema panca indera diperkuat melalui penggunaan alat peraga, sedangkan konsep hubungan kekeluargaan disampaikan melalui metode silang yaitu menggambar garis untuk menghubungkan individu-individu terkait dalam gambar. Berikut adalah rincian konten spesifik yang digambarkan dalam setiap gambar.

Pengalaman manusia diperkaya dengan hadirnya panca indera yang masing-masing disertai gambaran tersendiri: pemandangan yang menawan mata, alunan melodi yang terdengar oleh telinga, aroma-aroma yang memikat yang dicium oleh hidung, cita rasa nikmat yang dirasakan oleh lidah, dan sensasi nyata yang dirasakan oleh kulit, khususnya tangan.

Laporan Hasil Eksperimen

Pengujian Prasyarat Analisis

Untuk menjamin kredibilitas temuan penelitian, instrumen menjalani pengujian awal untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Setelah divalidasi, instrumen kemudian digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Pengujian Distribusi Normal

Tujuan melakukan uji normalitas adalah untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa frekuensi pengamatan dari nilai-nilai dalam distribusi yang dianalisis tidak berbeda secara signifikan dengan frekuensi yang diharapkan. Secara sederhana pengujian ini bertujuan untuk

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung, 2017) hal.184. Nazir dan Aini, *Metode Penelitian Pendidikan*" (Yogyakarta, 2016) hal.69

mengetahui apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak.

Normalitas sebaran dinilai dengan menggunakan program komputer paket SPS 2000 (Statistical Program Series) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Paringsih.

Menolak hipotesis nol (H_0) pada tingkat signifikansi 5% dibenarkan ketika harga X^2_{hit} lebih rendah dari X^2_{tab} . Tabel di bawah ini memberikan gambaran ringkas hasil uji normalitas.

Tabel XVIII
Uji Normalitas Pre Test

Kelompok	X^2_{hit}	$X^2_{tab} 5\%$	Keterangan
Eksperimen	4,191	11,070	Normal
Kontrol	5,823	11,070	Normal

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, terlihat bahwa X^2_{hit} lebih kecil dibandingkan $X^2_{tab} 5\%$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian mengikuti sebaran normal yang ditunjukkan dengan hasil uji normalitas pre-test. Hasil uji normalitas post test dapat dilihat pada tabel selanjutnya:

Tabel XIX
Uji Normalitas Post Test

Kelompok	X^2_{hit}	$X^2_{tab} 5\%$	Keterangan
Eksperimen	12,033	14,067	Normal
Kontrol	4,135	15,507	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas setelah dilakukan post-test terlihat nilai X^2_{hit} lebih rendah dibandingkan dengan nilai X^2_{tab} . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal.

Validitas

Konsep validitas berkaitan dengan alat ukur dalam kaitannya dengan konsep yang ingin diukur, memastikan bahwa alat tersebut secara akurat mengukur apa yang ingin diukur. Saat mengembangkan instrumen, tiga jenis validitas yang umum digunakan: validitas isi, validitas konstruk, dan validitas prediksi.

Penelitian kami hanya berfokus pada validitas isi, khususnya melalui pembuatan tes kosakata. Tes ini dirancang dengan cermat oleh

penulis, bekerja sama dengan guru kelas, agar selaras dengan tujuan pembelajaran anak usia dini yang belajar bahasa Arab. Proses evaluasi tidak bergantung pada nilai numerik atau nominal; sebaliknya, ini mengukur kemahiran anak dalam kosakata bahasa Arab.

Deskripsi Data Kemampuan Siswa

Berikut uraian data mengenai kemampuan siswa. Tabel di bawah ini menampilkan data awal tingkat kemahiran kosakata bahasa Arab baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel XX
Data Skor Pre Test

No.	Kelompok	Modus Mo	Median Me	Mean M	Std. Deviasi SD	Harga	
						Max	Min
1.	Eksperimen	5,00	8,000	7,3684	1,80156	10,00	5,00
2.	Kontrol	10,00	7,000	7,3158	2,02903	10,00	4,00

Berdasarkan tabel yang tersedia, terlihat bahwa tingkat kemahiran kosakata awal pada kelompok eksperimen relatif sama dengan kelompok kontrol. Sebagai perbandingan, kelompok kontrol mempunyai jumlah kosa kata yang dikuasai sebelum menjalani perlakuan terbanyak yaitu sebanyak 10 kosa kata, sedangkan yang terendah adalah 4 kosa kata bahasa Arab, dengan rata-rata 7,3158. Demikian pula kelompok eksperimen juga memperoleh penguasaan 10 kata bahasa Arab, dengan penguasaan terendah 5 kata, sehingga memperoleh rerata 7,3684.

Setelah pemberian perlakuan yang melibatkan penggunaan media gambar untuk kelompok eksperimen dan metode pengajaran konvensional tanpa menggunakan media gambar untuk kelompok kontrol, dilakukan evaluasi akhir (post test). Hasil keseluruhan post test disajikan pada tabel.

Tabel XXI
Data Skor Post Test

No.	Kelompok	Modus Mo	Median Me	Mean M	Std. Deviasi SD	Harga	
						Max	Min
1.	Eksperimen	14,00	19,0000	18,1053	2,62244	21,00	14,00

2.	Kontrol	8,00	10,0000	9,7368	2,05053	14,00	6,00
----	---------	------	---------	--------	---------	-------	------

Dengan memanfaatkan grafik histogram, data yang disajikan dalam tabel dapat terwakili secara visual. Grafik tersebut dengan jelas menggambarkan bahwa siswa kelompok kontrol sebagian besar unggul dalam rentang 8-11 kosakata, dengan rata-rata 9,737 dan standar deviasi 2,051.

Dalam hal penguasaan kosakata, grafik kelompok eksperimen menunjukkan bahwa siswa telah mencapai kemahiran terbesar dengan 20 hingga 21 kata, dengan rata-rata 18,105 dan standar deviasi 2,622.

Dengan membandingkan tes awal dan akhir, terlihat jelas bahwa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kemahiran kosa kata mereka. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan paket SPS 2000 (Seri Program Statistik) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni ParMadrasah Diniyahingsih, dengan seluruh perhitungan dilakukan secara digital.

Kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar 10,7369, sedangkan kelompok kontrol hanya memiliki perbedaan rata-rata sebesar 2,4210. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar kosakata yang signifikan antara menggunakan media gambar dan tidak menggunakan media gambar, maka hipotesis akan diuji dengan menggunakan uji-t.

Dengan melakukan perhitungan tersebut terlihat bahwa ketika derajat kebebasan (df) adalah 36, maka nilai t atau t ditentukan sebesar 10,958. Namun, karena df terdekat yang tersedia adalah 35, kompuler menggunakan df sebesar 35 dan memperoleh nilai t-tab sebagai berikut:

Jika mempertimbangkan tingkat signifikansi 5%, nilai ttab ditentukan sebesar 2,03.

Jika mempertimbangkan tingkat signifikansi 1%, nilai kritis t ditentukan sebesar 2,72.

Nilai t yang diperoleh dari perhitungan, 2,03, secara signifikan lebih besar dari nilai t kritis, 2,72, yang menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata hasil pembelajaran kosakata bahasa Arab menggunakan media gambar dengan rerata hasil pembelajaran kosakata bahasa Arab tanpa media gambar.

Temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan besar dalam peningkatan skor tes penguasaan kosakata antara kelompok eksperimen

yang diajar menggunakan media gambar dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran tanpa media gambar. Perbedaan yang signifikan ini jelas menunjukkan efektivitas penggunaan alat bantu visual dalam pengajaran kosakata bahasa Arab. Selain itu, perlu dicatat bahwa kelompok eksperimen menunjukkan tingkat antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi selama proses belajar mengajar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Oleh karena itu, kehadiran media gambar dalam pembelajaran berfungsi sebagai motivator yang kuat bagi anak-anak, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran⁸.

KESIMPULAN

Pemanfaatan alat peraga khususnya gambar dalam pengajaran kosakata bahasa Arab (mufrodah) terbukti sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan linguistik siswa tingkat Madrasah Diniyah Al-Idrisiyah Awwaliyah Ula. Hal ini dibuktikan dengan adanya disparitas yang mencolok antara kelompok eksperimen dengan selisih rata-rata sebesar 10,7369 dengan kelompok kontrol yang hanya mencatat selisih sebesar 2,4210. Pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Arab memberikan hasil yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional yang tidak menggunakan media gambar. Melalui penerapan uji "t" secara empiris ditunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 10,958 yang diperoleh dari derajat kebebasan (df) sebesar 36 melampaui nilai ttab sebesar 2,03 pada taraf signifikansi 5% dan nilai ttab. sebesar 2,72 pada tingkat signifikansi 1%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t jauh melebihi nilai t tab pada taraf signifikansi 5% dan 1% ($2,03 < 10,958 > 2,72$).

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, Dessy, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Berbasis Gambar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTsN 1 Palembang* (Jurnal Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2020)

⁸ Azwar Arsyad, *Statistik untuk Penelitian* (Surakarta, 2013) hal.66.

- Anggraeni, Nita, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Qasidah untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah* (Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)
- Anwar, Khoirul, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah* (Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)
- Arsyad, Azwar, *Statistik untuk Penelitian* (Surakarta, 2013)
- Dirjenpendis, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah* (Jakarta : 2014)
- Fathul, Mujib, *Rekonstruksi pendidikan Bahasa Arab* (Yogyakarta : PT. Bintang Pustaka Abadi, 2010)
- Fitriani, Nurul, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Prestasi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Tsanawiyah* (Jurnal Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2021)
- Joan Beck, *Meningkatkan Kecerdasan Anak* (Jakarta : Pustaka Delapratasa, 1998)
- Khoiriyah, Siti, *Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah* (Jurnal Al-Bayan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)
- Muhibbin, A., *Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Strategi, dan Metode* (2017)
- Nazir dan Aini, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta, 2016)
- Pratiwi, Mega Intan, *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komik terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Yogyakarta* (Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021) hal.21.
- Dr. H. Djaizani, M.Pd, *Pembelajaran Bahasa: Pendekatan Kontekstual dan Konstruktivisme* (Bandung, 2016)
- Pujianingtias, Eka Novita, Henry Januar Saputra, dan Muhajir, *Pengembangan Media Majamat Pada Materi Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. (Semarang : 2019). Vol.(3) pp. 257-263.
- Purnomo, Halim, *Intervensi Psikologis Pada Pemerolehan Bahasa Anak* (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020)
- Rozin, Moh., *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah* (2016)
- Sudjana, *Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, dan Pengembangannya* (2018)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung, 2017)
- Tim Fitk UIN Malang, *Tips Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Arab* (Jurnal Artikel UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)
- Urwatul Wutqo, *Jurnal Kependidikan dan Keislaman* (Jombang : 2020)